

STUDI MENDENGARKAN SUARA ANAK
SUARAKU LAWAN COVID-19
PENDAPAT DAN PENGALAMAN ANAK-ANAK SELAMA MASA JAGA JARAK



Analisa Data:

Tira Maya. M. Malino (Wahana Visi Indonesia)

Yonathan Palumian (UK Petra Surabaya)

hp anak pelajaran berkumpul mengerjakan
sulit materi guru sedih stress keluarga
pembelajaran online main virus belajar pemerintah
bosan stres menumpuk
internet uang corona jajan
wabah kuota tugas sekolah bermain temen
rumah teman susah
nyaman waktu kegiatan jalan
teman-teman

PENGANTAR

“aku udah positif terkena tapi dokter rumah sakit engga mau nerima, positif kurung diri di kamar, kluarga g berani masuk”

Anak berkebutuhan khusus laki-laki, 16 tahun, Surabaya



Laporan ini berfokus pada mendengarkan perspektif anak-anak termasuk mereka yang berasal dari kelompok yang paling rentan. Sejak ditetapkan Kebijakan Jaga Jarak, survei secara daring diedarkan pada 2 – 21 April 2020, mencakup lebih dari 3000 anak mewakili 30 Provinsi di Indonesia. Penelitian ini berlandaskan pada pendekatan *Child Rights-Based Approach* atau Konvensi Hak Anak yang mendorong pemenuhan hak-hak dasar, perlindungan anak dan memberi kesempatan anak memberikan pandangannya.

Amanah Undang-undang mewajibkan Pemerintah Pusat dan daerah bertanggung jawab pada situasi darurat agar perlindungan anak diupayakan dengan cepat, termasuk pengobatan, rehabilitasi secara fisik, psikis dan sosial, serta pencegahan penyakit dan gangguan kesehatan.

Wahana Visi Indonesia melalui koordinasi bersama-sama dengan klaster-klaster terkait, pemerintah pusat dan pemerintah daerah mendorong untuk menempatkan suara anak-anak serta memastikan pemenuhan hak dan perlindungan mereka terpenuhi saat mereka tumbuh sesuai standar-standar perlindungan anak dalam kebencanaan ditengah situasi Tanggap Darurat Pencegahan dan Penanganan Covid-19.



PERTANYAAN DAN TUJUAN

PERTANYAAN 1

Bagaimana COVID-19 mempengaruhi pengalaman kehidupan anak-anak dengan melihat kebutuhan dan masalah paling mendesak yang dapat diidentifikasi anak-anak selama jaga jarak fisik?

PERTANYAAN 2

Bagaimana harapan anak-anak dan remaja dalam layanan dan informasi yang diterima oleh anak-anak selama jaga jarak fisik?

- Memastikan apa saja tanggapan anak-anak terhadap kebijakan dan layanan pemerintah mengenai respon Covid-19 yang terkait dengan kehidupan mereka.
- Memahami kebutuhan dan masalah paling mendesak yang diidentifikasi anak-anak selama jaga jarak;
- Memberi kesempatan mereka untuk menyampaikan ide kepada penentu kebijakan atau pemerintah;
- Mengidentifikasi kesenjangan dalam layanan dan informasi yang diterima oleh anak-anak selama masa jaga jarak;
- Mengembangkan rekomendasi kebijakan berdasarkan apa yang telah diidentifikasi oleh anak-anak..



“Metodologi yang dilakukan yaitu mixed-method daring dengan pertanyaan tertutup berskala dan pertanyaan terbuka. Kajian ini ingin mengetahui tanggapan 3100 anak-anak yang didominasi usia remaja (SMU) dalam menanggapi kebijakan/layanan pemerintah selama Pencegahan dan Penanganan Covid-19 yang berdekatan dengan keseharian anak-anak. Dari total peserta, terhadap 1035 responden yang juga mengisi pertanyaan tertutup setelah jaga jarak makin diperketat setelah 9 April 2020. Meskipun penelitian ini dilakukan oleh orang dewasa dengan mengambil responden anak-anak dibawah 18 tahun. Hasil survey ini akan dikonsultasikan kembali kepada anak-anak dengan prinsip advokasi yang dipimpin oleh anak (*Child-led Advocacy*).

Perlu diakui bahwa mengakses responden melalui sarana digital memiliki keterbatasan penelitian. Anak-anak dan remaja di lingkungan yang paling rentan yang tidak memiliki akses ke teknologi tidak sepenuhnya terwakili, pengisian survey sangat mungkin diisi lebih dari dua kali dan masalah teknis data. Adapun, analisa kajian ini tidak hanya melihat “trend” (suara terbanyak) tetapi serius mendengar suara suara minoritas dengan pendekatan Child Rights-based approach.

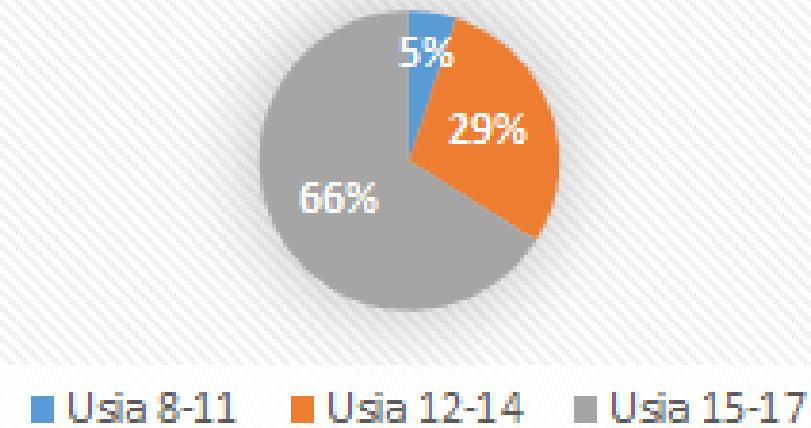
“Aku lebih sering pake hp mama jadinya di omelin terus kalo nonton yutup terus jarang dikasih uang jajan sama mama gara gara bapa sudah tidak berkerja bapa sekarang dirumah terus”

Anak Perempuan,
10 tahun, Jakarta-

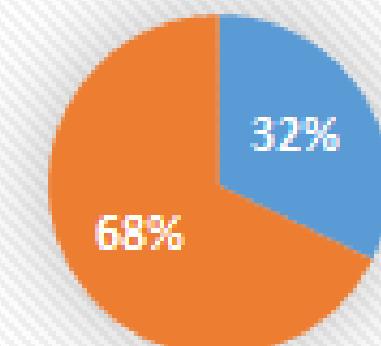
**METODE,
PENGUMPULAN
DATA,
DAN ANALISIS**

DEMOGRAFI PESERTA DAN ETIKA

GRAFIK 1. Usia Peserta



GRAFIK 2. Jenis Kelamin Peserta



■ Laki-Laki ■ Perempuan

Pelibatan suara anak ini mempertimbangkan prinsip perlindungan dimana semua responden mendapatkan informasi mengenai maksud diadakan survey, siapa yang mengadakan, bagaimana mereka bisa mendapatkan hasilnya dan permintaan persetujuan/kesediaan mengisi link. Kami tidak meminta nama responden, menjamin kerahasiaan data dan tidak menyajikan informasi apa pun yang berpotensi merugikan responden.

GRAFIK 3. LOKASI PESERTA



4%

Dari Total Responden
mengaku sebagai Anak
Berkebutuhan
Khusus/Disabilitas



TINJAUAN KEBIJAKAN

Indonesia memilih kebijakan jaga jarak untuk menangani pandemi Covid-19. Presiden Joko Widodo menekankan bahwa seluruh kegiatan belajar, ibadah dan kerja dilakukan dari rumah.

Kasus Pertama
Covid-19 di
Indonesia
2 Maret 2020

Korban Covid-19
> 1000 orang di
Indonesia
28 Maret 2020

Korban Covid-19
> 3000 orang di
Indonesia
8 April 2020

Korban Covid-19
> 6000 orang di
Indonesia
21 April 2020

MARET

13 MARET 2020
20 MARET 2020

Keputusan Presiden
Nomor 9 Tahun 2020
Perubahan Atas Kepres
No. 7 tahun 2020
tentang Gugus Tugas
Percepatan Penanganan
Corona Virus Disease
2019

24 MARET 2020

UN Dibatalkan & Belajar dari
Rumah
SE Kementerian Pendidikan No
4 tahun 2020

31 MARET 2020

Keputusan Presiden No.
11 tahun
2020 tentang Penetapan
Kedaruratan Kesehatan
Masyarakat Corona Virus
Disease 2019

31 MARET 2020

Peraturan Pemerintah
No. 21 tahun 2020
tentang Pembatasan
Sosial Berskala Besar
Dalam Rangka
Percepatan Penanganan
Covid-19

APRIL

10 APRIL 2020

PPSB di daerah di
implementasi sejak
10 April 2020 di DKI
Jakarta diikuti wilayah
lain

10 APRIL 2020

Program
Belajar dari Rumah di
TVRI
10 April 2020

13 APRIL 2020

Kepres No 12 tahun
2020 Penetapan
Bencana Non Alam
Penyebaran Corona Virus
Disease 2019
sebagai Bencana
Nasional

“Selalu dibilang lulus
melalui jalur virus/corona, menjadi angkatan
yang tidak dapat merasakan UN
(padahal saya sudah mulai menyiapkan
keperluan untuk itu)”

ANAK PEREMPUAN,
15 TAHUN, BOGOR



TEMUAN

TEMUAN 1

Tantangan dalam Beradaptasi Pembelajaran Jarak Jauh.

TEMUAN 2

Kebutuhan Dukungan Psikososial dan Kelompok Minoritas beresiko mengalami Kekerasan Relasi.

TEMUAN 3

Dampak Ekonomi Keluarga dan Keterbatasan Akses Perlindungan Sosial

TEMUAN 4

Media daring sebagai sarana informasi Pencegahan Covid-19 namun penggunaannya minim
pengawasan orang tua dan beresiko mendapatkan informasi “hoax”



TEMUAN 1: TANTANGAN DALAM BERADAPTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH

“Banyak siswa yang melakukan kecurangan ditengah ujian, karena mereka bisa lebih mengakses internet untuk mencari jawaban”



*Anak Perempuan, 15 tahun,
Kabupaten Malang*

1

Metode pembelajaran jarak jauh masih menyulitkan seperti mekanisme tugas, materi pelajaran yang tidak dipahami karena tidak ada bimbingan fisik, jadwal online yang tidak teratur, potensi kecurangan dalam mengerjakan tugas.

2

Fasilitas pendukung pembelajaran jarak jauh tidak mendukung misalnya ketersediaan kuota, akses internet/sinyal, tidak ada TV, suasana rumah

3

Kehilangan kejadian penting yang sudah direncanakan seperti Ujian Nasional dan Perpisahan Sekolah yang dinilai berharga bagi anak-anak.

Sejak Kebijakan Belajar dari Rumah di tetapkan pada 24 Maret 2020

86%*

responden melakukan pembelajaran online melalui aplikasi seperti Rumah Belajar, Google Suite, Kelas Pintar, Ruang Guru, dan lain-lain

Responden yang mengisi setelah tanggal 8 April 2020 dengan pertanyaan tertutup

34%*

responden merasa suasana rumah kurang nyaman untuk dilakukan metode belajar daring

68%*

responden menyatakan sedikit kecewa mengenai pembatalan Ujian Nasional yang sudah lama dipersiapkan. Ternyata anak lebih senang belajar di sekolah dari ada di rumah. Ujian dipandang lebih ringan dari pada tugas-tugas atau pekerjaan rumah.



“Keluhan bahwa belajar di rumah kurang efektif :(, dan sekarang disuruh tonton di tvri dengan tujuan untuk mengurangi pemborosan kuota, tapi ada beberapa siswa yang tidak mempunyai tv misalnya saya sendiri :(“

PEREMPUAN, 13 TAHUN,
JAKARTA BARAT

"Hal yang membuat saya sedih di tengah wabah Corona ini adalah proses belajar mengajar secara daring (online) karena ada beberapa anak yang tidak dapat mengakses internet dan bahkan ada yang belum memiliki smartphone dan akhirnya mereka tidak bisa mengikuti proses belajar mengajar secara daring (online)"
Laki-laki, 17 tahun, Kota Ternate.

ALTERNATIF 1

a) Pembelajaran jarak jauh yang sifatnya mengakomodir dua arah dengan metode tugas yang tidak membosankan dan menggunakan kreatifitas murid, b) Jadwal yang jelas untuk siswa membagi waktu dan c) mengembangkan pengukuran efektifitas pembelajaran jarak jauh baik 3T maupun Non-3T

ALTERNATIF 2

Memberi dukungan khusus online secara personal/group kecil bagi murid yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran

ALTERNATIF 3

Bantuan kuota/internet gratis/teknologi yang mendukung pembelajaran jarak jauh

ALTERNATIF
TEMUAN 1
SOLUSI



“Yang pertama Sistem pembelajaran daringnya tolong di evaluasi lg pak, banyak yg mengeluh tugasnya berat jd. Trs gurunya jd kalo bisa jd ga cuma ngasih materi trs disuruh ngerjain, kalo bisa ya ttp dijelaskan soalnya di sekolah saya kaya gt sistemnya.

Anak perempuan, 16 tahun, Bantul





“Banyaknya kejahatan
seperti begal,modus maling dll yang membuat stress ketika dirumah,gabis ketemu
teman”

ANAK PEREMPUAN, 14 TAHUN, DKI JAKARTA

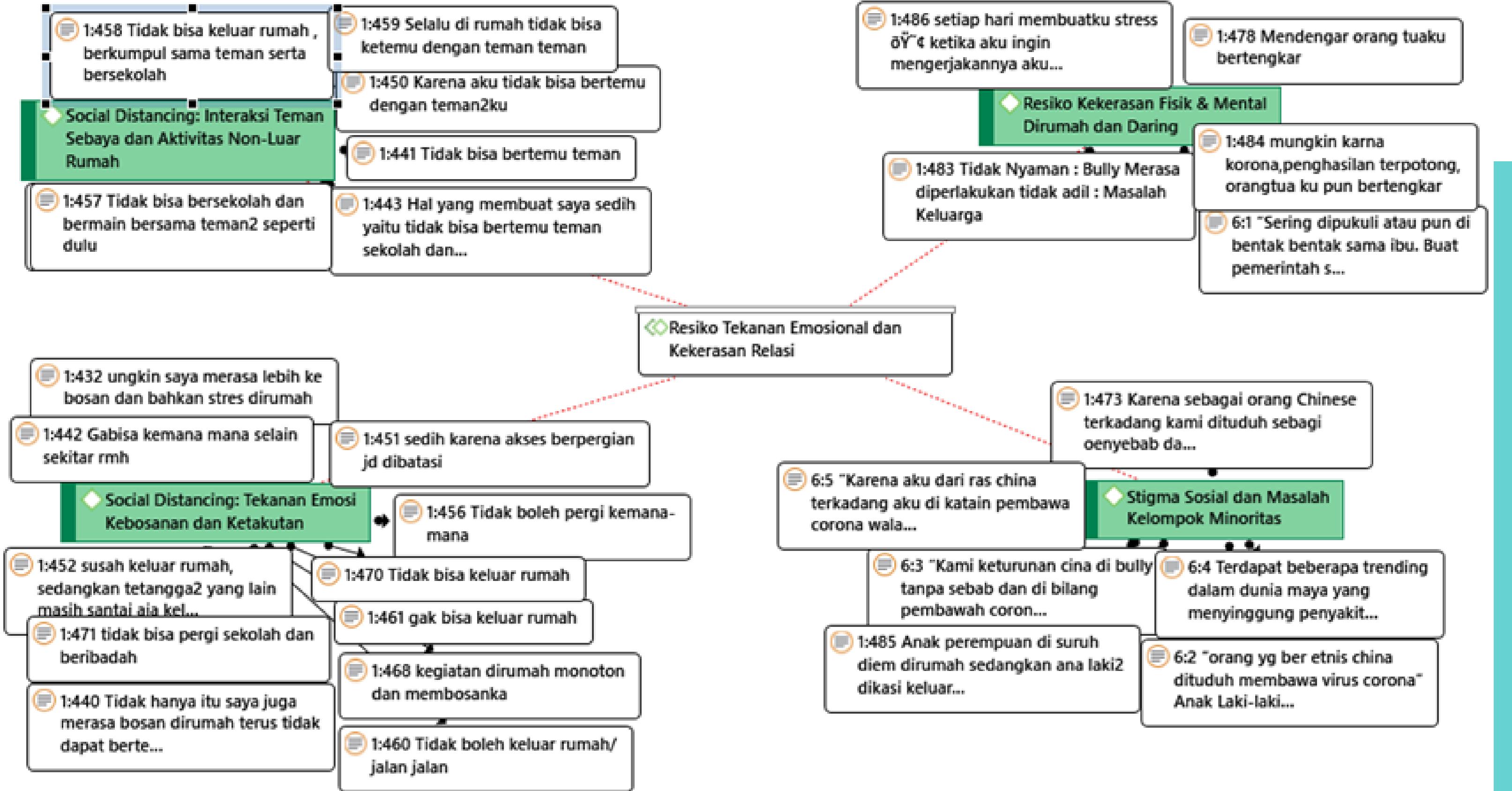
1

Pengaruh Emosional karena Jarak Sosial:
Kebosanan, Ketakutan akan penyebaran
virus, Kekerasan mental dari anggota
keluarga, dan kesedihan karena
hilangnya interaksi fisik dengan teman-
teman dan acara luar rumah.

2

Stigma sosial antara Covid-19 dengan
anak dari ras tertentu

**TEMUAN 2:
KEBUTUHAN
DUKUNGAN
PSIKOSOSIAL DAN
KELOMPOK
MINORITAS
BERESIKO
MENGALAMI
KEKERASAN
RELASI**



ALTERNATIF 1

Ketersediaan curhat online (social media/website/telefon/hotline) untuk anak-anak yang dikemas ramah anak (atau disediakan sekolah), dan Ketersediaan ruang bermain/interaksi/komunitas non-fisik/daring yang kreatif dengan memanfaatkan teknologi digital

ALTERNATIF 2

Ketersediaan mekanisme pelaporan kekerasan dan layanan psikososial terhadap anak yang mudah diakses,

ALTERNATIF 3

Kampanye anti-stigma sosial

SOLUSI ALTERNATIF TEMUAN 2



" TERDAPAT BEBERAPA TRENDING DALAM DUNIA MAYA YANG MENYINGGUNG PENYAKIT DARI ASALNYA DAN RAS ORANG YANG PERTAMA KALI TERKENA"

"Anak Laki-laki berkebutuhan khusus, 14 tahun, Yogyakarta





1

Anak pendatang/penyintas
beresiko tak masuk pendaatan
untuk bantuan sosial.



2

Orang tua dengan pekerjaan sektor
informal/penghasilan harian beresiko
membawa anak makin jatuh dalam
kemiskinan

“Karena keluarga ku di bedakan dengan rt rw setempat, karna kita
hanya ngontrak(sewa) rumah ktpnya bukan ktp rt rw itu tpi kita asli
Bogor dan jawa barat, kita tidak dapat bantuan sama sekali”

ANAK PEREMPUAN, 16 TAHUN, BOGOR
(MINGGU KEDUA APRIL)

Sejak Kebijakan Belajar dari
Rumah di tetapkan
pada 24 Maret 2020

30%*

responden melihat bahwa kondisi ekonomi
keluarganya menurun

Responden yang mengisi setelah tanggal 8 April 2020 dengan
pertanyaan tertutup

TEMUAN 3: EKONOMI KELUARGA DAN KETERBATASAN AKSES PERLINDUNGAN SOSIAL



ALTERNATIF 1

Pendataan dilakukan berdasar data aktual lapangan, yang kemudian di silang dengan data SIAK. Pendataan bantuan *safety net* ini mempertimbangkan kelompok penyintas, pendatang, anak berkebutuhan khusus, pekerja sektor informal, korban PHK/kehilangan pekerjaan, dan penghasilan harian.

ALTERNATIF 2

Memastikan implementasi pemberian beasiswa/kartu dukungan pendidikan/Dana BOS untuk mendukung anak dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh.

“ HAL YANG MEMBUAT KU SEDIH DI SITUASIINI
ADALAH AYAH TIDAK DPT MENCARI NAFKAH
SEHINGGA KAMI TERANCAM PEREKONOMIAN
SANGAT MINIM”

Anak Berkebutuhan Khusus Perempuan, 17 Tahun, Pangkep

ALTERNATIF 3 SOLUSI TEMUAN ALTERNATIF



“Teman teman ku ada yang mendapat beasiswa Kartu cerdas Skitar 1.5 Juta Tapi saya tidak dapat padahal keluarga saya justru lebih membutuhkan”

Anak Berkebutuhan
Khusus,Laki-laki, 16 tahun,
Gunung Kidul

TEMUAN 4: MEDIA DARING SEBAGAI SARANA INFORMASI PENCEGAHAN COVID-19 NAMUN PENGGUNAANNYA MINIM PENGAWASAN ORANG TUA DAN BERESIKO MENDAPATKAN INFORMASI “HOAX”.

1

Hoax:
Informasi bohong dan penggunaan daring tanpa pengawasan orang tua membuat anak rentan terpapar pornografi, kekerasan online, dan kecanduan game.

2

Media daring juga dimanfaatkan untuk hal positif sebagai informasi covid-19 dan saluran menyampaikan pendapat.

**“ JALANKAN SISTEM
BELAJAR ONLINE BUKAN TUGAS
ONLINE ”**



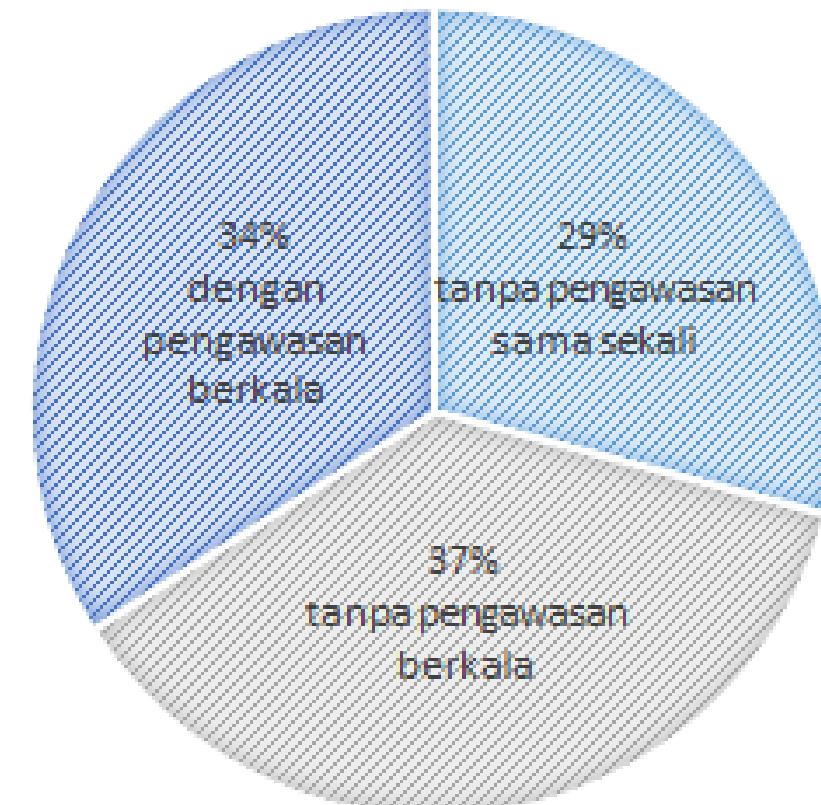
**LAKI-LAKI, 15
TAHUN, KABUPATEN
ALOR**

“Berita hoax yang
selalu beredar di
masyarakat”

**LAKI-LAKI, 14
TAHUN,
KOTA
MALANG**

“Banyaknya drama di dunia
per youtubean (Tutorial Ngawur
By Dinda Safay, Pencurian
hand sanitizer by ripanzul tv)
Hoax bertebaran tentang Pandemi
covid-19, ”

PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP PENGGUNAAN INTERNET



74%*

responden mendapatkan informasi Covid-19 dari
sekolah/belajar online

Responden yang mengisi setelah tanggal 8 April 2020 dengan
pertanyaan tertutup

84%*

responden memiliki gawai sendiri

34-50%*

Anak-anak ikut aktif memberi sosialisasi
mengenai pencegahan virus Covid-19

ALTERNATIF 1

Adanya ruang lapor anak untuk konfirmasi kebenaran informasi dan mendorong pemerintah membuat aplikasi aman berselancar di internet

ALTERNATIF 2

Keterlibatan sekolah/guru untuk mengawasi informasi hoax dan mendorong pengawasan orang tua/pengasuh secara berkala terhadap penggunaan akses internet anak,

ALTERNATIF 3

Memberi ruang anak-anak untuk ikut terlibat dalam menyampaikan pendapatnya untuk layanan akuntabilitas sosial dengan menggunakan kanal daring

SOLUSI ALTERNATIF TEMUAN 4

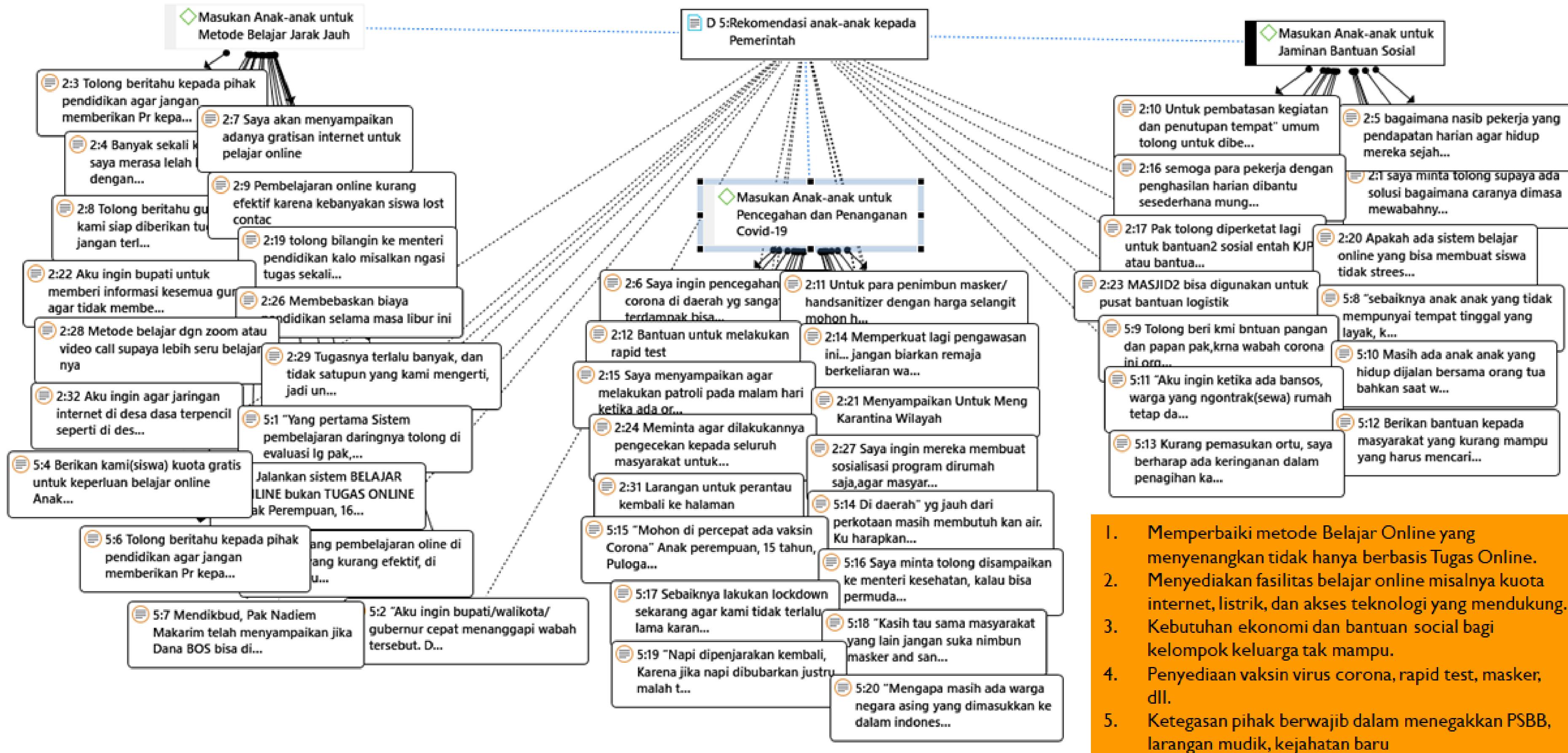


pemerintah sayatidak
dokter najwa tokoh youtuber
guru orang presiden jokowi shihab
teman tirta ria ricis dr halilintar banyak atta
keluarga corbuzier jerome pak rachel tv bintang polin
medis emon corona deddy bapak cuci media pencegahan
sosial itu juga mencuci youtube masyarakat menjaga para
semua seperti tetap vennya covid virus informasi sering dalam
ku sekolah sendiri kurang mereka mungkin anak masker dll
indonesia korea saja tenaga awkarin jarak orangtua penanganan agar
dedy gak ganjar kalau nya televisi covid-19 forum jaga judge menurut
channel hansol ibu kakak lainnya memberi memberikan aja biasanya
dapat diri hanya sih widodo ahmad belum distancing gatau harus hayes
jess joko kak kebersihan lain nessie pranowo akan baik cara clarin dan
mama no penting pihak semuanya sihab ahli jangan jika limit sabun sudah
suka who adalah aku dengar internet jadi jang membuat memiliki mencegah
miawaug pakai reomit sangat tapi dia info karna melihat mengetahui rajin ya
apa beberapa berita dinas ga influencer kami kesehatan petugas tim venna
yurianto artis d daerah dari dengan kepada kepala langsung masing saat seluruh
yang anies ayah didengar gen instagram masih melalui menurutku nonton
organisasi pada raffi reza sahabat selebgram serta stay wabah baswedan bts diam
hal home kok liat lupa malik merry org paham qorygore riana salah satu social
taqy teman-teman terpercaya the video at bagus bicara bu dika grup karena ketua
makan membantu menggunakan mentri namanya perawat percaya raditya sama
savitri sekali sekitar seorang telah terkenal ustaz ada agama akun berdiam bila
dirumah dodo fathur gita la ikuti jarang kota mata memakai nazwa oleh onsu ortu resmi
sakit sekelas selama setiap siapa terhadap terlalu ulama untuk v yaitu achmad ataupun
balm bpk cnn dedi desa edho edhozell gaming hampir hindari ikut iya juru ke kerumunan
kita konten lagi makanan mantappu maupun menteri oktovian paling papa perkembangan
pernah polisi sebenarnya sehat selalu sesama setempat sosmed tuaku waktu wong agung
anggota arap arief bang bisa bnpb buat bukan bupati cobuzier dgn entahlah ericko gaada
gtw gubernur hapsah lg jokowidodo korona lim masalah mempunyai mendengarkan
mengenai menonton muhammad nadiem official positif ri sebaya selain sepupu tentu terkait
tersebut tertentu tua wirda zell belajar benar berada bergizi besar blasa buka covid19 dekat
di edwin erickolim family fiersa gilbert hehe himbauan kalo karin leonardo mau menangani
mendapatkan mendengar nama negara nihongo novilda online orangnya orang-orang osis
pejabat pun puskesmas radio ruben sekarang si siapapun soalnya sy terdekat tetapi tubuh
ustad wa walaupun abdul air aktif apalagi aparat begitu bem beraktifitas berjemu
berpengaruh corbuzer devi dri game gk guru-guru hanan hari hidup hoax l id ingin iqbali Jane
jessica jessnolimit jubir keanu kemenkes kementerian kementerian kapolisian khoffah kontak
lopez luar m memahami memang mendukung mengerti mengikuti mensosialisasikan muda
nagita nessi nogak pastinya pemerintahan pendidikan pml publik punya rafi rmh roemit rw

**Menurutku tokoh/teman/youtuber yang bisa
didengar untuk melakukan sosialisasi
pencegahan dan penanganan Covid-19?**

- 1. PEMERINTAH**
- 2. DIRI SENDIRI**
- 3. DOKTER**
- 4. YOUTUBER**
- 5. GURU**
- 6. PRESIDEN
JOKOWI**
- 7. NAJWA SHIHAB
(MEDIA)**

Kumpulan Rekomendasi Anak



REKOMENDASI

Memaksimalkan Pemanfaatan Dana BOS

- Kepala Sekolah perlu mengetahui bahwa terdapat arahan fleksibilitas Penggunaan Dana Bos sesuai dengan SE Kemendikbud No. 4 tahun 2020 untuk memudahkan pembelajaran jarak jauh (daring maupun luring), baik digunakan untuk pemenuhan kuota internet atau biaya kebutuhan non-daring.
- Diharapkan sekolah bisa memastikan siswa-siswi yang masuk kategori kelompok paling rentan, miskin dan berkebutuhan khusus untuk mendapatkan perhatian khusus.
- Memastikan pendanaan efektif untuk metode yang cocok untuk wilayah 3-T yang tidak terpapar teknologi.
- Dukungan Dinas/Kementerian untuk sekolah swasta yang tidak bisa menjalankan pembelajaran jarak jauh karena kendala biaya.

Memperkuat Implementasi Pedoman Pembelajaran Jarak Jauh/Belajar Dari Rumah yang kreatif, variatif dan menyenangkan di Level Daerah, dengan memperhatikan:

- a) Peserta didik yang mengalami keterbatasan fasilitas dan suasana rumah yang tidak kondusif
- b) Peserta didik dengan berkebutuhan khusus/disabilitas dan yang mengalami kesulitan pemahaman materi
- c) Peserta didik wilayah 3-T yang tak bisa akses internet dan TV melalui bimbingan 1 guru 4 murid
- d) menerapkan *peer to peer support*, teman mendukung teman.
- e) Jadwal yang jelas agar peserta bisa membagi waktu dengan baik.
- Pembelajaran online harus mempertimbangkan persyaratan perlindungan anak dan perlindungan data. Kurikulum yang dikembangkan untuk pendidikan jarak jauh harus mencakup pendidikan *life-skill* yang bertujuan meminimalkan risiko yang terkait dengan pengucilan, dan membantu anak-anak untuk mengenali dan mengurangi risiko kekerasan dan stigmatisasi.

REKOMENDASI

Mendorong APBDes Perubahan untuk Kelompok Paling Rentan

- Mendukung Perubahan APBDes/Penggunaan BLT Dana Desa/ BLT Kelurahan agar memastikan langkah-langkah perlindungan sosial tersedia bagi mereka yang paling rentan dan masyarakat pendatang (penduduk bukan KTP setempat), termasuk memberikan bantuan uang dan makanan kepada orang tua dan pengasuh untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak yang mendesak dan mendukung Pembelajaran Jarak Jauh.
- Memastikan Koordinasi secara berkala yang transparan dan pendaatan terintegrasi antara Kementerian Sosial, Kementerian Desa PDTT dan Kementerian Pendidikan di pusat maupun SKPD terkait di daerah agar memastikan bantuan PKH, BLT, Dana Bos yang mendukung anak-anak tidak tumpang tindih atau terdapat kelompok rentan yang tidak dapat sama sekali.

Pelibatan Anak dalam Kampanye/Sosialisasi dan Ruang Umpang Balik dari Anak

- Mendukung Kampanye Bagi Peserta Didik di Seluruh Indonesia melalui Media Sosial & Pembuatan Iklan Layanan Masyarakat dengan usulan tema Pencegahan Covid-19, Belajar dari Rumah yang Sehat, Kampanye Anti Perundungan dalam social media, Anti-Hoax, Anti Stigma Sosial.
- Mendorong pengawasan orang tua/pengasuh secara berkala terhadap penggunaan akses internet anak dan mendorong pemerintah membuat aplikasi aman berselancar di internet.
- Membuka ruang akuntabilitas social yang sensitif anak (mendapatkan umpan balik.) terhadap layanan Pembelajaran Jarak Jauh dari kacamata anak-anak/peserta didik. Pemerintah juga harus memperkuat partisipasi anak dalam proses pengambilan keputusan, dan mengakui peran penting mereka sebagai agen perubahan dalam mengatasi wabah COVID-19 di komunitas mereka.



REKOMENDASI



Layanan Psikososial oleh Sekolah yang didukung oleh lintas SKPD di daerah

- Memperkuat SE Kementerian PPPA No. 29 Tahun 2020 untuk penanganan kasus kekerasan terhadap anak agar tetap berjalan seperti biasa. Unit P2TP2A/UPTD PPA/Dinsos sebaiknya bekerjasama dengan Dinas Pendidikan/Sekolah dimasing-masing kota/kabupaten untuk mengembangkan strategi aspek kesehatan jiwa dan psikososial selama tanggap darurat COVID-19 untuk menjangkau mereka yang terkena dampak langsung dan tidak langsung, terutama yang paling rentan. Dukungan ini juga perlu mengatasi ketakutan, stigma, strategi coping negatif, dan mempromosikan kolaborasi erat antara masyarakat, termasuk aktor agama, dan layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.
- Mendorong sekolah untuk membuka Curhat Online untuk pendampingan dan layanan konsultasi bagi peserta didik, dalam hal ini Kemendikbud dan Dinas pendidikan atau pihak OMS dapat membuat saluran konsultasinya.

Rekomendasi Persiapan Pasca PSBB/Kembali ke Sekolah

- Pemerintah dan Organisasi Masyarakat Sipil harus menyiapkan skenario alternatif transisi atau bertahap dari Pembelajaran Jarak Jauh ke Kembali ke Sekolah dengan tetap melakukan pencegahan penularan bilamana situasi kembali menjadi normal.
- Kebijakan Belajar dari Rumah yang tidak terkontrol oleh sekolah berpotensi meningkatkan anak-anak terlibat dalam putus sekolah, pekerja anak, eksplorasi seksual, kehamilan, perkawinan, dan bahkan perekrutan oleh kelompok bersenjata di wilayah konflik. Upaya terpadu diperlukan untuk memastikan bahwa semua anak terdaftar di sekolah selama belajar dirumah dan kembali ke sekolah.



LET'S DISCUSS

WWW.WAHANAVISI.ORG

FB : WAHANA VISI INDONESIA
YOUTUBE : WAHANA VISI INDONESIA
TWITTER : WAHANAVISI_ID
IG : WAHANAVISI_ID